

ABSTRAK

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ISTRI KEDUA DALAM PERNIKAHAN POLIGAMI

Oleh:

Hafifah Khairunnisa

NIM: 128600124

Poligami banyak digunakan untuk mengacu pada praktik laki-laki yang menikah lebih dari satu istri. Pihak istri kedua seringkali mengalami dampak negatif dari pernikahan poligami, seperti pandangan negatif dari masyarakat, konflik dalam keluarga, persaingan dengan istri pertama, dampak sosial, serta kekerasan dalam rumah tangga (Mulia, 2004; Nurohmah, 2003). Masalah yang dihadapi istri kedua tersebut merupakan pengalaman hidup yang akan mempengaruhi kondisi *psychological well-being* mereka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menghimpun informasi dari dua orang wanita yang menjadi istri kedua. Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah wanita yang menjadi istri kedua dalam pernikahan poligami memiliki gambaran *psychological well-being* yang bervariasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada istri kedua dalam pernikahan poligami adalah faktor dukungan sosial, mekanisme evaluasi diri, variabel kepribadian, religiusitas, serta beberapa faktor lain seperti motivasi pernikahan, pemahaman mengenai poligami, serta antisipasi terhadap konsekuensi sebagai istri kedua.

Kata kunci: *psychological well-being*, poligami